

KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD DI KECAMATAN LANGKE REMBONG KABUPATEN MANGGARAI

Theresia Alviani Sum

Program Studi PG PAUD STKIP Santu Paulus, Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Flores
e-mail: sumanny@rocketmail.com

ABSTRACT. *PAUD Teacher Competence in Learning in the Field in Langke District, Rembong, Manggarai Regency.* Teacher competency is one measure of the success of education implemented. Therefore, qualified educators will be able to produce students who grow according to the stage of development. This study aims to explore the extent of the competence possessed by PAUD teachers in Manggarai Regency. The competencies in question include: Pedagogic competence, Profesional competence, Social Competence and Personality Competence. This research uses a qualitative descriptive research to explore the competencies possessed by PAUD teachers in Manggarai Regency. The research instrument used in the form of interview guidelines, observation sheets and documentation that can support the results of the study. The results of the study show that there are still many PAUD institutions that must get special attention from the government or observers of the PAUD world. Many teachers do not have the academic qualifications for S1 PAUD or do not have experience in teaching AUD. This, then has an impact on the low quality of the learning process, because it cannot stimulate children's development optimally, media that are not varied and methods that are not in accordance with the characteristics of the child. In addition, the teacher's understanding of learning design is still minimal which causes the learning process to be less attractive.

Keywords: *Teacher Competence, Learning in PAUD*

ABSTRAK. **Kompetensi Guru PAUD Dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai** Kompetensi guru merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, tenaga pendidik yang berkualitas akan mampu menghasilkan peserta didik yang tumbuh sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh guru PAUD di Kabupaten Manggarai. Kompetensi yang dimaksud mencakup: kompetensi Pedagogik, kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menggali kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru PAUD yang ada di Kabupaten Manggarai. Instrument penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembaran observasi dan dokumentasi yang dapat mendukung hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, masih banyak lembaga PAUD yang harus mendapatkan perhatian khusus baik dari pemerintah ataupun pemerhati dunia PAUD. Banyak guru yang belum berkualifikasi akademik S1 PAUD atau tidak memiliki pengalaman dalam mengajar AUD. Hal ini, kemudian berdampak pada rendahnya mutu proses pembelajaran, karena tidak dapat menstimulasi perkembangan anak secara optimal, media yang tidak variatif dan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik anak. Selain itu, pemahaman guru terkait perancangan pembelajaran masih minim yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik.

Kata Kunci: **Kompetensi Guru, Pembelajaran di PAUD**

PENDAHULUAN

Tuntutan akan guru yang berkualitas dan profesional pada masa ini merupakan suatu keharusan. Guru PAUD yang profesional dan berkompeten sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru PAUD yang

berkompeten merupakan faktor paling penting dalam melaksanakan program PAUD yang berkualitas tinggi.

Hasil penelitian de Gomes, Rahmat, dan Palmin (2017) menunjukkan bahwa 99,51% guru PAUD di Kabupaten Manggarai belum memenuhi standar kualifikasi akademik

sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud No. tahun 2014. Sebagian besar dari mereka masih berijazah SMA atau sederajat dan ibu rumah tangga yang tidak pernah dibekali dengan sejumlah kompetensi guru PAUD. Hal ini kemudian berdampak pada kualitas proses pembelajaran di PAUD. Data lain yang diperoleh adalah: (1) kurikulum masih terkategori kurang baik yang tampak pada visi dan misi lembaga, Program Tahunan, Program Semesteran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, instrumen penilaian perkembangan anak, dan pelaporan yang belum jelas, (2) proses pembelajaran atau stimulasi perkembangan anak tidak berbasis pada perencanaan yang jelas, dan (3) berbagai kegiatan penunjang penyelenggaraan PAUD seperti kemitraan, layanan administrasi, dan deteksi dini tumbuh kembang anak belum berjalan dengan baik.

Dampak dari rendahnya kompetensi guru PAUD misalnya: dalam kompetensi profesional, masih banyak guru PAUD yang memiliki jenjang pendidikan akhir SMA yang dipercayakan untuk menjadi guru PAUD. Hal ini dilakukan karena ketiadaan tenaga pendidik dibidang PAUD. Hal lain adalah dibidang pedagogik, masih banyak guru PAUD yang belum bisa menyusun rencana pembelajaran. Banyak lembaga yang masih *copy-paste* dalam menggunakan rencana pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji dan mengevaluasi kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru PAUD yang ada di Manggarai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki guru untuk dapat menjadi masukan yang baik bagi Dinas Pendidikan yang ada di Manggarai untuk mendapatkan gambaran secara umum terkait kompetensi guru.

KAJIAN TEORI

Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris, yakni "*Competency*" yang berarti kecakapan, kemampuan. Kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru (Djamarah, 1994: 33). Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru harus memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi keahlian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang diampu, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, (7) berkomunikasi efektif, empatik, dan santun ke peserta didik, dan (8) menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.

Kompetensi Keahlian

Kompetensi keahlian meliputi: (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya bangsa, (2) penampilan yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial meliputi: (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras,

kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga, (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, (3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya, dan (4) berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional meliputi: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang diampu, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (4) memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pembelajaran Anak Usia Dini

Proses pembelajaran di kelas anak usia dini, terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik lainnya. Dengan kata lain, saat pembelajaran ada kegiatan mengajar oleh guru dan belajar oleh peserta didik. Menurut pandangan teori konstruktivisme dalam Sardiman (2014: 37) menyatakan “Belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk mengkonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain.”

Meciptakan pembelajaran yang efektif merupakan suatu tanggung jawab profesioanalisme guru. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 20, berbunyi: dalam melaksanakan tugas profesional, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Prinsip Pembelajaran PAUD

Kegiatan pembelajaran PAUD memerlukan prinsip-prinsip yang perlu dipahami di dalamnya. Seperti yang dikemukakan oleh Sujiono (2009: 59) bahwa prinsip pembelajaran untuk anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Anak sebagai pembelajar aktif
Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajaran yang aktif.
- 2) Anak belajar melalui sensori dan panca indera
Pandangan dasar Montessori yang meyakini bahwa panca indera adalah pintu gerbang masuknya berbagai pengetahuan ke dalam otak manusia.
- 3) Anak membangun pengetahuannya sendiri
Konsep ini dimaksudkan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan guru dengan caranya sendiri.
- 4) Anak berpikir melalui benda konkret
Anak lebih mengingat benda yang dilihat dan dipegang lebih membekas dan dapat diterima oleh otak dalam sensasi dan memori.
- 5) Anak belajar dari lingkungan
Hal ini didasarkan pada beberapa teori pembelajaran yang menjadikan alam sebagai sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dengan alam dalam membangun pengetahuannya.

METODE

Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Manggarai dengan subjek penelitian para guru PAUD. Hal yang digali dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dimiliki oleh para guru PAUD yang dapat memengaruhi proses belajar anak di lembaga PAUD. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, studi dokumen, dan wawancara mendalam.

1. Observasi
Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dalam melakukan proses perancangan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas dan saat guru melakukan penilaian bagi perkembangan anak.

2. Studi Dokumen
Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen rencana pembelajaran serta dokumen lain yang mendukung data penelitian seperti: ijazah guru, sertifikat kegiatan penunjang, RPPH, dan lain-lain.

3. Wawancara Mendalam (*Indepth interview*)

Wawancara mendalam dilakukan bersama dengan guru PAUD. Pertanyaan yang disampaikan dalam penelitian ini terkait empat kompetensi guru PAUD, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis, yakni analisis yang memberikan gambaran mengenai hal-hal yang telah diteliti. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* (Sugiyono, 2012: 335).

a. *Data Collection*

Data yang diperoleh ketika sebelum dan setelah peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

b. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan dirangkum, kemudian dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan terhadap hal-hal yang penting dan

membuang yang dianggap tidak perlu, sehingga mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

c. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.

d. *Conclusion Drawing/Verivication* (Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian dilakukan secara sementara kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data-data yang telah terkumpul. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

Sementara itu, untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang sama dari berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme guru sangat terkait dengan kemampuan untuk mewujudkan serta mengaktualisasikan kompetensi yang dipersyaratkan bagi semua guru. Kompetensi yang dimiliki guru menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Berikut dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait kompetensi yang dimiliki oleh guru PAUD yang ada di Kabupaten Manggarai.

Kompetensi Profesional

Hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan

materi standar dalam kurikulum. Suhana (2014: 166) menjelaskan bahwa dengan menguasai materi pembelajaran, guru dapat memilih, menetapkan dan mengembangkan alternatif strategi dari berbagai sumber belajar yang mendukung pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat beberapa guru di lembaga PAUD telah memahami materi yang harus diajarkan kepada anak. Guru telah menguasai materi yang harus diberikan, serta cara penyampaian yang dapat menstimulasi segala aspek perkembangan anak. Namun, masih ada guru yang hanya mengetahui materi yang akan diberikan tetapi tidak mengetahui bagaimana menyampaikan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik anak.

Banyak lembaga PAUD yang *copypaste* rencana pembelajaran dari tempat lain. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak guru PAUD yang belum mampu membuat perencanaan pembelajaran yang baik, serta tidak memahami kompetensi apa saja yang harus dikembangkan bagi perkembangan anak.

Kompetensi profesional guru PAUD di Kabupaten Manggarai dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi baik untuk berkomunikasi maupun mengembangkan diri tergolong cukup. Guru PAUD dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran anak usia dini sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam kaitan dengan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, data dokumentasi menunjukkan masih banyak sekolah yang tidak menggunakan bentuk penilaian yang variatif dalam menilai perkembangan anak. Lembaga PAUD yang ada hanya menggunakan satu bentuk penilaian yang digunakan. Bentuk penilaian yang banyak dipakai oleh guru PAUD di Kabupaten

Manggarai adalah bentuk penilaian portofolio anak. Bentuk penilaian portofolio ini hanya akan memberikan gambaran terhadap beberapa aspek perkembangan saja (Bahasa, kognitif, dan seni). Untuk perkembangan lainnya, guru hanya mengandalkan ingatan saja.

Kompetensi Pedagogik

Guru harus memiliki pemahaman dan landasan kependidikan. Dengan memiliki latar belakang pendidikan keilmuan yang baik seorang guru akan paham tentang hakikat pendidikan dan konsep pendidikan. Musfah (2012: 31) menjelaskan pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan akan membuat guru sadar bagaimana harus bersikap di sekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya sebagai guru profesional. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui studi dokumen pada beberapa lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Manggarai, diperoleh data bahwa masih banyak lembaga PAUD yang memiliki tenaga pendidik yang tidak berkualifikasi S1 PAUD. Guru yang ada di lembaga tersebut hanya berkualifikasi sarjana kependidikan umum, bukan spesifikasi PAUD, berijazah SMA atau diploma jurusan lainnya.

Pemahaman karakteristik siswa dilakukan dengan memahami keunggulan dan kekurangan siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan, masih banyak guru PAUD yang belum mampu untuk memperlakukan anak sesuai karakteristik perkembangan anak. Hal ini dikarenakan jumlah guru yang terbatas yang berdampak pada pemberian jenis kegiatan yang tidak sesuai dengan usia anak. Kegiatan main yang disediakan oleh guru tidak mampu untuk mengembangkan aspek perkembangan secara optimal. Guru hanya melakukan beberapa kegiatan yang sering dilakukan, yaitu: mewarnai, menggunting dan menempel. Ketiga kegiatan ini seringkali dilakukan secara bergantian.

Adapun perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru meliputi pembuatan RPPH, pengelolaan kelas, mempersiapkan media yang dibutuhkan. Kompetensi pedagogik guru PAUD di Kabupaten Mangarai dalam merencanakan kegiatan pembelajaran anak usia dini bisa dikatakan cukup baik. Guru telah mampu menerapkan serta menjabarkan tema kedalam subtema yang lebih terperinci. Dari hasil observasi yang dilakukan, guru telah mampu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan apa yang telah ditulis dan direncanakan dalam RPPH. Tema-tema yang ditentukan oleh lembaga adalah tema-tema yang dekat dengan dunia anak. Walaupun terkadang dalam pelaksanaannya masih ada kegiatan yang telah dirancang tetapi tidak dilaksanakan ataupun sebaliknya. Hal lain yang terjadi adalah para guru di beberapa lembaga PAUD membuat perencanaan pembelajaran bukan pada saat sebelum kegiatan belajar berlangsung namun, dibuat setelah kegiatan belajar dilakukan. Guru juga kurang kreatif menyediakan media-media lain yang merupakan hasil karya guru yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kompetensi Sosial

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 pasal 10 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru diharapkan mampu melakukan hubungan sosial yang baik dengan siswa melalui interaksi dan komunikasi.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa, program yang melibatkan kerjasama antara lembaga dengan orang tua atau masyarakat masih

minim. Bentuk keterlibatan orang tua hanya terbatas pada kegiatan penerimaan rapor anak pada akhir semester, menyiapkan kebutuhan anak yang mengikuti salah satu kegiatan sekolah, serta pertemuan yang membahas tentang uang sekolah.

Hubungan dengan masyarakat dalam hal ini dengan beberapa lembaga di luar sekolah seperti: puskesmas telah diprogramkan dengan baik dan bersifat berkesinambungan. Pihak sekolah melakukan pemeriksaan kesehatan anak setiap 2—3 kali dalam satu semester. Hubungan ini memberikan manfaat bagi lembaga PAUD di mana kesehatan dan gizi anak senantiasa selalu dikontrol.

Selain hubungan sosial antara guru dengan orang tua dan masyarakat lainnya, yang tidak kalah penting adalah hubungan interaksi sosial yang terbangun antara anak dan guru. Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa hubungan antara guru dan anak sangatlah baik. Guru telah mampu menjadi teladan bagi anak-anak. Hal ini terbukti dari antusias anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran setiap harinya. Dalam proses pembelajaran guru senantiasa memberikan senyum, sapa, dan salam pada anak. Guru memberikan motivasi kepada anak dengan bahasa yang lembut, serta sentuhan penuh kasih sayang.

Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupan adalah figur yang paripurna. Dari hasil wawancara bersama guru, diketahui bahwa setiap guru memiliki kepribadian dan karakter yang berbeda. Para guru menjalankan tugas yang diberikan dengan rasa tanggung jawab serta berusaha semaksimal mungkin merencanakan kegiatan belajar untuk hari selanjutnya, datang tepat waktu, mematuhi aturan yang ada, berpakaian rapi, walau masih

banyak hal yang harus ditingkatkan dalam hal tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kompetensi merupakan suatu kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru seharusnya memiliki empat kompetensi yang menjadi modal dasar dalam mengajar, mendidik dan membimbing anak usia dini kearah yang lebih baik serta menjadi manusia yang mandiri dan cerdas.

Dari hasil penelitian terkait kompetensi guru PAUD yang dilakukan terhadap 20 lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Manggarai dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAUD masih harus ditingkatkan. Beberapa kompetensi yang harus ditingkatkan adalah: kompetensi pedagogic terkait kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan dan menilai perkembangan anak. Kompetensi profesional terkait kualifikasi guru yang harus berijazah S1 PAUD atau minimal telah memiliki pengalaman mengikuti pelatihan dan seminar PAUD. Hal ini dilakukan demi peningkatan kemampuan guru PAUD. Kompetensi pedagogik di mana guru harus lebih meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru PAUD. Selain itu, pada kompetensi sosial, guru harus lebih meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat dalam program pembelajaran PAUD agar lebih berkualitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, beberapa harapan peneliti demi terciptanya kualitas pendidikan anak usia dini yang berkualitas: Guru hendaknya memahami kompetensi kepribadian guru dalam Undang-undang No. 16 tahun 2007 tentang Kompetensi Guru PAUD/TK dan kompetensi lainnya seperti kompetensi pedagogik, kompetensi

sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan terkait PAUD secara berskala, mengadakan banyak kegiatan mengenai kompetensi guru. Selain itu, pihak TK juga harus selektif dalam memilih pendidik, mampu mendidik peserta didik, melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang mampu menempatkan diri pada situasi dan kondisi tertentu. Selain itu, kiranya pemerintah juga semakin meningkatkan kegiatan-kegiatan nyata yang melibatkan guru secara aktif demi meningkatkan kompetensi guru PAUD secara berkala dan berkesinambungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Musfah. Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah. Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar Kompetensi Guru*. Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana. Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Cetakan ke-4). Bandung: Refika Aditama.
- Sujiono .Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Paud. Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Zahroh. Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. (Cetakan ke-1). Bandung: Yrama Widya.

Perundang-Undangan

- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20
Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005

Lain-lain

- De Gomes, F., Rahmat, Stephanus T., dan Palmin, B. 2017. "Evaluasi

Penyelenggaraan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak di Kabupaten Manggarai Berdasarkan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Penyelenggaraan Menurut Ditjen PAUD". *Artikel Penelitian*. [Belum dipublikasikan]. Ruteng: STKIP Santu Paulus.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007